

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM PENANAMAN AKHLAK SISWA  
DI SDN TAMBANGAN 02 MIJEN KOTA  
SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh

**ZULALINA ANJANI**

NIM: 1503016061

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulalina Anjani

NIM : 1503016061

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN AKHLAK SISWA DI SDN TAMBANGAN 02 MIJEN KOTA SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 Juni 2022

Pembuat Pernyataan,



**Zulalina Anjani**  
NIM: 1503016061



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Website: <http://walisongo.ac.id>

**PENGESAHAN**

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Akhlak Siswa di  
SDN Tambangan 02 Mijen Kota Semarang

Nama : Zulalina Anjani

NIM : 1503016061

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 30 Juni 2022

**DEWAN PENGUJI**

Ketua/Penguji I,

**Dr. H. Ridwan, M.Ag.**

NIP: 196301061997031001

Sekretaris/Penguji II,

**Ratna Muthia, S.Pd., M.A.**

NIP: 2016048701

Penguji III,

**Dr. Hj. Lutfiyah, S.Ag., M.S.I.**

NIP: 197904222007102001



Penguji IV,

**Dr. Naifah, S.Pd.I., M.S.I.**

NIP: 198009162007102007

Pembimbing,

**Dr. H. Mustopa, M.Ag.**

NIP: 19660314200511002

## NOTA DINAS

Semarang, 20 Juni 2022

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Akhlak Siswa di SDN Tambangan 02 Mijen Kota Semarang**

Nama : Zulalina Anjani

Nim : 1503016061

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Pembimbing,



**Dr. H. Mustopa, M.Ag.**  
NIP: 19660314200511002

## ABSTRAK

Judul Skripsi : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Akhlak Siswa di SDN Tambangan 02 Mijen Kota Semarang**

Penulis : Zulalina Anjani

NIM : 1503016061

Dalam agama Islam akhlak memiliki kedudukan yang istimewa. Akhlak merupakan tolok ukur keimanan seseorang, untuk mencapai kesempurnaan akhlak yang baik dibutuhkan adanya penanaman akhlak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam penanaman akhlak siswa di SDN Tambangan 02 Mijen Kota Semarang, dan bagaimana metode yang digunakan dalam penanaman akhlak tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah dan siswa SDN Tambangan 02 Mijen Kota Semarang. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisisnya adalah deskriptif analisis.

Hasil penelitian bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam Penanaman akhlak siswa sudah dilakukan, yaitu: Guru sudah menjalankan peran sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih. Adapun penanaman akhlak yang dilakukan guru pendidikan agama Islam adalah pemberian pemahaman, memberikan teladan yang baik, selalu memberikan pembiasaan, memberikan nasehat dan memberikan pengawasan.

**Kata Kunci:** *Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Penanaman Akhlak.*

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/1987. Untuk Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	š	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ž	م	m
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ء	'
ص	š	ي	Y
ض	d		

<p><b>Bacaan Madd:</b>  ā = a panjang  ī = i panjang  ū = u panjang</p>	<p><b>Bacaan Diftong:</b>  au = أو  ai = أي  iy = أي</p>
---	--

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Akhlak Siswa di SDN Tambangan 02 Mijen Kota Semarang”, dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW yang memberi tauladan bagi seluruh umat.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini dengan rasa hormat yang dalam penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Ismail, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan fasilitas yang diperlukan dalam pembuatan skripsi.
2. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. selaku Ketua Jurusan PAI dan Bapak Dr. Kasan Bisri, M.A. selaku Sekretaris Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Widodo Supriyono, M.A. selaku dosen wali yang telah memberikan arahan mengenai studi perkuliahan kepada penulis.
4. Bapak Dr. H. Mustopa, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan tenaga dan fikiran untuk membimbing dalam penulisan skripsi ini.
5. Segenap bapak Ibu dosen dan karyawan/karyawati di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
6. Kepala Sekolah SDN Tambangan 02 Semarang Ibu Heru Kusuma Wardhani, S.Pd., M.Pd. yang telah memberikan izin penelitian. Penulis ucapkan terima kasih pula kepada Ibu Lu’lu Lutfiana, S.Pd.

selaku guru pendidikan agama Islam yang telah bersedia membantu peneliti sehingga penelitian ini berjalan lancar.

7. Orang tuaku tercinta, Bapak Misbakhul Munir dan Ibu Solekha serta saudara kandung ku Zidni Shofia Qolbi, Udhiatun Najwah, Farah Adibah dan Mas Wawan Rivandi yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a serta memberi semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh anggota keluarga, penulis ucapkan terima kasih atas dukungan yang telah diberikan.
9. Sahabat-sahabat penulis Syarif, Tegar, Maulani, Winda dan teman-teman PAI B 2015 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
10. Sahabat- sahabat MAN, PPL, KKN dan Perumahan Bank Niaga Blok C17.

Semoga amal dan jasa baik mereka diterima dan dibalas oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca yang budiman pada umumnya.

Semarang, 20 Juni 2022

Zulalina Anjani  
NIM: 1503016061



## DAFTAR ISI

	halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>TRANSLITERASI</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENANAMAN AKHLAK</b>	
A. Deskripsi Teori .....	7
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam .....	7
2. Pendidikan Agama Islam .....	18
3. Penanaman Akhlak .....	22
B. Kajian Pustaka Relevan .....	35
C. Kerangka Berfikir .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	39
C. Sumber Data .....	40
D. Fokus Penelitian .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	41
F. Uji Keabsahan Data .....	44
G. Teknik Analisis Data .....	45

**BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

A. Profil Sekolah .....	48
B. Deskripsi Data .....	53
C. Analisis Data.....	63
D. Keterbatasan Penelitian.....	65

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	67
C. Kata Penutup .....	68

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 : Keadaan Siswa SDN Tambangan 02 Mijen

Tabel 4.2 : Keadaan Tenaga Pengajar SDN Tambangan 02 Mijen

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Struktur Organisasi SDN Tambangan 02 Mijen

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman dan Hasil Observasi
Lampiran II	: Pedoman dan Hasil Wawancara
Lampiran III	: Pedoman dan Dokumentasi Kegiatan Penelitian
Lampiran IV	: Surat Izin Riset
Lampiran V	: Surat Telah Melakukan Penelitian

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Upaya mendidik seorang anak tentu bukanlah perkara yang mudah dan bisa dilakukan sepintas lalu sambil melakukan hal-hal yang kita rasa lebih utama. Mendidik anak adalah sebuah upaya membentuk karakter manusia. Dari aspek ajaran Islam mendidik anak merupakan kewajiban orang tua untuk mempersiapkan anak-anaknya agar memiliki masa depan gemilang dan tidak ada lagi kekhawatiran terhadap masa depannya kelak. Masa depan yang baik, sehat dan berdimensi spiritual yang tinggi. Namun keterbatasan waktu yang tersedia orang tua membuat mereka mengamanahkan pendidikan anak ke sekolah.<sup>1</sup>

Sekolah sebagai lingkungan kedua bagi anak, dapat menjadi pembangunan akhlak dan kepribadian anak. Sekolah dapat memberikan nuansa yang mendukung untuk menanamkan nilai-nilai dan etika yang baik. lingkungan sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam penanaman akhlak siswa. Apa yang terekam dalam memori anak-anak akan mempengaruhi akhlak siswa ketika dewasa kelak.

Pendidik merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan. Terletak tanggung jawab yang besar di pundaknya dalam

---

<sup>1</sup> Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya Pengembangan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2011), hlm. 9.

upaya mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang telah dicitakan. Guru mempunyai andil besar dalam menciptakan perilaku positif dan negatif bagi peserta didik. Dengan demikian, guru bertanggung jawab akan baik buruknya sikap, pemikiran dan perilaku peserta didik. Sementara itu, pendidik menurut Islam yaitu siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Potensi ini sedemikian rupa dikembangkan secara seimbang sampai mencapai tingkat yang optimal berdasarkan ajaran Islam.<sup>2</sup>

Peran guru pendidikan agama Islam selain bertugas sebagai *transfer of knowledge* juga sebagai teladan untuk menjadikan siswa bukan hanya pandai dalam pembelajaran. Namun, guru juga dapat memberikan penanaman akhlak di sela-sela waktu pembelajaran. Ini sudah tanggung jawab guru dalam membina akhlak peserta didik. Selain itu peran guru juga bertugas sebagai petunjuk arah, guru harus lebih tahu dan lebih menguasai konsep, fakta ilmiah dan teori-teori ilmu pengetahuan yang digelutinya. Hal ini akan menjadikan guru sebagai kamus berjalan.<sup>3</sup>

Berbagai keluhan dan kerisauan kemudian muncul dari orang tua dan masyarakat mengenai kehidupan anak-anak mereka di masa sekarang, maupun di masa yang akan datang. Timbul beragam tingkah laku anak yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan agama.

---

<sup>2</sup> Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 92-93.

<sup>3</sup> Mulyana, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 45.

Fenomena ini jelas merupakan suatu indikasi dari kegagalan sekolah dalam melaksanakan fungsinya sebagai agen pendidikan. Kegagalan sekolah dalam membentuk siswa yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik ini, menyebabkan banyak anak yang sering dinilai kurang memiliki kesantunan di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat. Bahkan sering terlibat dalam berbagai tindakan kekerasan massal dan perilaku yang cenderung menyimpang, seperti menurunnya moral dan tata krama sosial dalam praktek kehidupan sekolah maupun masyarakat yang pada dasarnya tidak sesuai dengan nilai-nilai agama.<sup>4</sup>

Penanaman nilai agama khususnya akhlak menjadi hal utama karena menjadi dasar dan pegangan anak dalam menghadapi perkembangan zaman yang banyak membawa pengaruh negatif sebagai akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam pengajaran nilai dan mendidik perilaku tidaklah mudah. Dalam perilaku biasanya anak mengambil contoh tauladan dari perilaku orang yang dilihatnya.<sup>5</sup>

SDN Tambangan 02 Mijen Kota Semarang merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan pada bulan April 2022 SDN Tambangan 02 Mijen merupakan sekolah dasar yang menanamkan nilai akhlak seperti salam dan sapa,

---

<sup>4</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003), hlm. 2.

<sup>5</sup> Marijan, *Metode Pendidikan Anak*, (Yogyakarta: Sabda Media, 2012), hlm. 19.



berdoa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran, membaca asmaul husna, membaca surat-surat pendek, Infaq setiap satu minggu sekali, diberikan motivasi dan nasehat oleh guru, menjaga lingkungan sekitar.

Dari latar belakang di atas, maka penulis berpendapat bahwa seorang guru sangat berpengaruh penting dalam penanaman akhlak, guru menjadi petunjuk dan pengarah. Bagaimana nantinya membentuk peserta didik agar memiliki akhlak yang baik dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya di sekolah, tapi di rumah maupun di masyarakat. Hal ini mendorong penulis untuk melihat lebih dalam apakah guru pendidikan agama Islam berperan dalam penanaman akhlak siswa dengan suatu penelitian yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Akhlak Siswa di SDN Tambangan 02 Mijen Kota Semarang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini dapat terarah dan dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Akhlak Siswa di SDN Tambangan 02 Mijen Kota Semarang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Akhlak Siswa di SDN Tambangan 02 Mijen Kota Semarang.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pemikiran dan pengetahuan mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam penanaman akhlak siswa. Setelah mengkaji tentang penanaman akhlak siswa di SDN Tambangan 02 Mijen Kota Semarang.

#### **b. Secara Praktis**

- 1) Menambah wawasan peneliti terkait peran guru pendidikan agama Islam dalam penanaman akhlak siswa untuk dijadikan acuan dalam mendidik.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau rujukan dalam menentukan perumusan untuk peneliti yang akan mendatang, khususnya berkaitan dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam penanaman akhlak siswa di sekolah.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai bahan evaluasi sekolah dan masukan dalam menentukan kebijakan lebih lanjut di SDN Tambangan

02 Mijen Kota Semarang mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam penanaman akhlak siswa.

## BAB II

### PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENANAMAN AKHLAK

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

###### a. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran ialah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>1</sup> Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka disebut sebagai peranan. Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilaksanakan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.<sup>2</sup>

Guru sebagai salah satu komponen di sekolah menempati profesi yang memainkan peranan penting dalam proses belajar mengajar. Kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah ada di tangan guru. Ia mempunyai peranan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan siswanya *self concept*, pengetahuan, keterampilan, kecerdasan dan sikap serta pandangan hidup siswa. Sosok guru yang dibutuhkan adalah guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa sesuai

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 854.

<sup>2</sup> Hendropuspito, *Sosiologi Sistemika*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hlm. 182.

dengan tujuan-tujuan pendidikan yang diharapkan pada setiap jenjang sekolah.<sup>3</sup>

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>4</sup>

Guru adalah sebuah komponen manusiawi yang terdapat dalam proses belajar mengajar yang berperan dalam pembentukan karakter anak. Guru tidak hanya sebagai pengajar yang mentransferkan ilmunya kepada anak didik namun juga sebagai penuntun dan pengarah siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.<sup>5</sup>

Guru agama Islam adalah seseorang yang mengajarkan dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi muslim yang

---

<sup>3</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 33-34.

<sup>4</sup> Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, Pasal 1.

<sup>5</sup> Dedi Sahputra, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Sukabumi: Haura Utama, 2020), hlm. 9.

sejati, beriman serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.<sup>6</sup>

Di dalam literature kependidikan Islam, pendidik bisa disebut sebagai berikut:

*Ustadz* yaitu seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesinya, ia selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman.

*Mu'allim*, berasal dari kata ilmu yang berarti menangkap hakekat sesuatu. Ini mengandung makna bahwa guru adalah orang yang dituntut untuk mampu menjelaskan hakekat dalam pengetahuan yang diajarkannya.

*Murabbiy* berasal dari kata dasar "rabb" Tuhan sebagai rabb al-Alamin dan rabb al-Nas yakni yang menciptakan, mengatur, dan memelihara alam seisinya termasuk manusia. Dilihat dari pengertian ini maka guru adalah yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.

*Mursyid* yaitu seorang guru yang berusaha menularkan penghayatan akhlak dan kepribadian kepada peserta didiknya.

---

<sup>6</sup> Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 45.

*Mudarris* berasal dari kata *darasa-yudrusu-darsan wadurusan wadirasatan* yaitu berarti terhapus, hilang bekasnya. Menghapus, melatih dan mempelajari. Artinya guru adalah orang yang berusaha mencerdaskan peserta didiknya. Menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan serta melatih keterampilan peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya.

*Muaddib*, berasal dari kata *addab*, yang berarti moral, etika dan adab. Artinya guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan.<sup>7</sup>

Menurut Pullias dan Young yang dikutip oleh Mulyasa mengidentifikasi peranan guru dalam pembelajaran yaitu:

1) Guru sebagai pendidik

Pendidik merupakan tenaga profesional yang berfungsi merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Sebagai pendidik, seorang guru harus memenuhi standar kualitas pribadi tertentu antara lain:

---

<sup>7</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulai, 2005), hlm. 49-50.

*Pertama*, penuh rasa tanggung jawab dalam arti mengetahui dan memahami nilai dan norma moral dan sosial serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut, terutama di depan muridnya.

*Kedua*, berwibawa dalam arti memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai dan moral, sosial dan intelektual dalam diri pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang hendak diajarkan kepada muridnya.

*Ketiga*, dewasa dan mandiri dalam mengambil keputusan. Seorang guru yang profesional harus dapat secara cepat dan tepat mengambil keputusan dan bertindak dengan penuh rasa tanggung jawab dalam menghadapi dan mengatasi beragam masalah pembelajaran dan pengelolaan kelas.

*Keempat*, berdisiplin dalam arti taat kepada peraturan dan tata tertib kelas dan sekolah secara konsisten atas kesadaran sendiri.

*Kelima*, berdedikasi dalam melaksanakan pekerjaan guru sebagai panggilan. Baginya jabatan guru bukan hanya sekedar sebagai pekerjaan untuk mencari nafkah tetapi sebagai pengabdian kepada Tuhan, masyarakat, bangsa serta kemanusiaan.



2) Guru sebagai pengajar

Tugas utama guru sebagai pendidik adalah mengajar pada satuan pendidikan. Dalam pundak guru, harus terbangun sikap komitmen dan mental profesional guna meningkatkan mutu pembelajaran di tempat mereka bertugas.

Seorang guru harus mengerti tentang KTSP sesuai jenjang pendidikan dalam kerangka NKRI yang memperhatikan tujuan pendidikan nasional. Yaitu meningkatkan iman dan takwa, akhlak mulia, potensi, kecerdasan minat dan bakat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, perkembangan iptek dan seni, agama, dinamika perkembangan global, persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

3) Guru sebagai pelatih

Guru harus bertindak sebagai pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap maupun motorik. Agar dapat berfikir kritis, berperilaku sopan dan menguasai keterampilan, peserta didik harus mengalami banyak latihan yang teratur dan konsisten.

Berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan, seorang guru harus memahami standar kompetensi dan

kompetensi dasar pada setiap materi pembelajaran. Implikasinya yaitu guru berperan sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan potensi sesuai dengan tingkat kematangan masing-masing.

Penguatan peran guru sebagai pelatih selain difungsikan untuk membangun sistem pembelajaran yang bermutu. Juga memberdayakan siswa agar potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal. Siswa memperoleh pengalaman baru dari proses pembelajaran yang disajikan di dalam lembaga pendidikan.<sup>8</sup>

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, untuk itu guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan anak didiknya meskipun suatu ketika ada anak didiknya yang berbuat kurang sopan kepada orang lain, bahkan dengan sabar dan bijaksana guru

---

<sup>8</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru...*, hlm. 45-50.

memberikan nasehat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain.<sup>9</sup>

4) Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan serta menilai kelancarannya sesuai kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya. Istilah perjalanan merupakan proses belajar, baik dalam kelas maupun luar kelas yang mencakup seluruh kehidupan. Setiap perjalanan tentu memiliki tujuan, dan guru sebagai pembimbing perjalanan memerlukan kompetensi yang tinggi dengan melaksanakan empat hal berikut:

Pertama, guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. Tugas guru adalah menetapkan apa yang telah dimiliki oleh peserta didik sehubungan dengan latar belakang

---

<sup>9</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), hlm. 12.

dan kemampuannya, serta kompetensi apa yang mereka perlukan untuk dipelajari dalam mencapai tujuan.

Kedua, guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran baik jasmaniah maupun psikologis. Peserta didik harus dibimbing untuk mendapatkan pengalaman, dan membentuk kompetensi yang akan mengantar mereka mencapai tujuan.

Ketiga, guru harus memaknai kegiatan belajar. Guru harus mampu memberikan arti terhadap kegiatan belajar.

Keempat, guru harus melaksanakan penilaian. Diharapkan guru dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti bagaimana keadaan peserta didik dalam pembelajaran? bagaimana peserta didik mencapai tujuan? bagaimana peserta didik membentuk kompetensi? apa yang bisa dilakukan di masa mendatang agar pembelajaran menjadi sebuah perjalanan yang lebih baik? apakah peserta didik dilibatkan dalam menilai kemajuan dan keberhasilan, sehingga mereka dapat mengarahkan dirinya? Aspek tersebut merupakan kegiatan penilaian dalam pembelajaran.

5) Guru sebagai penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua meskipun mereka tidak memiliki

keahlian khusus sebagai penasehat. Menjadi guru pada tingkat manapun berarti menjadi penasehat dan menjadi orang kepercayaan. Agar guru menyadari akan perannya sebagai orang kepercayaan, maka ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan, dan dalam prosesnya akan lari pada gurunya. Semakin efektif guru menangani setiap permasalahan, maka semakin antusias peserta didik untuk mendapatkan nasehat dari sang guru.

6) Guru sebagai model dan teladan

Sebagai teladan tentu pribadi dan apa saja yang dilakukan guru menjadi sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya. Guru harus memiliki keterampilan dan kerendahan hati untuk memperkaya arti pembelajaran.

7) Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator adalah memahami teknik evaluasi, baik tes maupun non tes. Selain menilai hasil belajar peserta didik, guru juga harus menilai dirinya sendiri, baik sebagai perencana, pelaksana maupun penilai program pembelajaran.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> E. Mulyana, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 41-62.

b. Syarat Menjadi Guru

1) Takwa kepada Allah SWT

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya. Se jauh mana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya.

2) Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan.

3) Sehat jasmani

Kesehatan kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat bekerja.

4) Berkelakuan baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik, guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Di antara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi

anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula.<sup>11</sup>

## 2. Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keagamaan (*religiusitas*) subjek didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.<sup>12</sup> Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam pandangan hidup.<sup>13</sup>

Pendidikan agama Islam ialah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya selesai dari pendidikan dapat memahami, menghayati, mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara

---

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 32-34.

<sup>12</sup> Achmad, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 29.

<sup>13</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 130.

menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup didunia maupun di akhirat kelak.<sup>14</sup>

Pendidikan agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya. Secara utama pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>15</sup>

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah berfungsi sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 86.

<sup>15</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, di Madrasah dan di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012), hlm. 78.



- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan dapat berkembang serta optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun sosial dan dapat mengubah lingkungan dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan diri dan menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.

7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar dapat berkembang dan dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>16</sup>

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam ialah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan, karena merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang terbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan keseluruhan aspek kehidupannya.<sup>17</sup>

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan

---

<sup>16</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*..., hlm. 134-135.

<sup>17</sup> Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 41.

bernegara. Serta dapat melanjutkan pada pendidikan yang lebih tinggi.

Oleh karena itu, berbicara pendidikan agama Islam baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (*hasanah*) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahakan kebaikan di akhirat kelak.<sup>18</sup>

Dengan demikian, tujuan akhir dari pendidikan agama Islam itu karena semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT dengan cara berusaha melaksanakan semua perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya.

### 3. Penanaman Akhlak

#### a. Pengertian Akhlak

Secara bahasa pengertian akhlak diambil dari bahasa arab yang berarti perangai, tabiat, adat (diambil dari kata dasar *khuluqun*). Kejadian, buatan, ciptaan, (diambil dari kata dasar *khalqun*). Adapun pengertian akhlak secara terminologis, menurut Ibn Maskawaih dalam bukunya *Tahdzib al-Akhlāq*, mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan

---

<sup>18</sup> Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*..., hlm. 135-136.

berbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.<sup>19</sup>

Sebagaimana definisi akhlak menurut Al-Ghazali yaitu:

فَالْحُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَا سِخَةً، عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُوٍ لَهٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ، فَإِنَّ كَمَا نَتَّ هَيْئَتَهُ بِحَيْثُ تَصْدُرُ عَنْهَا الْأَفْعَالُ الْجَمِيلَةُ مُحْمُودَةٌ عَقْلًا وَشَرْعًا سُمِّيَتْ تِلْكَ هَيْئَتُهُ حُلُقًا حَسَنًا، وَإِنْ كَانَ الصَّادِرُ عَنْهَا الْأَفْعَالُ الْقَبِيحَةَ سُمِّيَتْ هَيْئَتُهُ الَّتِي هِيَ الْمَصْدَرُ حُلُقًا سَيِّئًا<sup>20</sup>

Akhlak merupakan ungkapan dari tindakan yang menetap dalam jiwa dimana keluar perbuatan dengan mudah tanpa berfikir panjang. Jika tindakan itu baik secara akal dan syariat, maka disebut sebagai akhlak yang baik dan jika tidak baik maka disebut akhlak yang jelek.<sup>21</sup>

Makna dari pengertian akhlak menurut Al-Ghazali yaitu suatu sikap yang mengakar dalam jiwa seseorang yang dapat keluar dengan mudah tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan.<sup>22</sup> Jika perbuatan yang keluar tersebut baik, orang itu disebut berakhlak baik, dan begitu pula sebaliknya.

---

<sup>19</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 151.

<sup>20</sup> Al-Imam Al-Ghszali, *Ihyā' 'Ulūm Ad-Dīn Juz 3*, (Beirut: Darul Kutub Al-'Ilmiyah, tt), hlm. 58.

<sup>21</sup> Al-Iman Al-Ghazali, *Terjemah Ihya' 'Ulumiddin Jilid 4*, terj. Arab: trans. Ibnu Ibrahim Ba'adillah (Jakarta: Republika Penerbit, 2012), hlm. 188.

<sup>22</sup> Abidin Ibn Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 99.

Oleh karena itu Al-Ghazali tidak menganggap perbuatan terpuji yang lahir dari seseorang sebagai suatu beban, atau karena motif insidental, atau melalui semacam pertimbangan akal dan penalaran terlebih dahulu. Jadi, suatu perbuatan baik yang masih dalam proses *riyāḍhah* belum dapat dianggap sebagai bagian dari akhlak seseorang. Untuk membina terwujudnya akhlak tersebut diperlukan *riyāḍhah* dan *mujāhadah*.<sup>23</sup>

Dari dua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu perbuatan atau sikap dapat dikategorikan akhlak apabila memenuhi kriteria *Pertama*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya. *Kedua*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikian. *Ketiga*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. *Keempat*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main, berpura-pura atau bersandiwara.<sup>24</sup>

Jadi, pada hakikatnya akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan

---

<sup>23</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 81.

<sup>24</sup> Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim...*, hlm. 151-152.

dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Akhlak ialah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia dan makhluk sekelilingnya.

b. Sumber akhlak

Pribadi Rasulullah adalah contoh yang paling tepat untuk dijadikan teladan dalam membentuk akhlak. Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyembah Allah (Q.S. al-Azhab/33:21).<sup>25</sup>

Dari ayat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Rasulullah adalah sebaik-baiknya teladan, di dalam kehidupan kita harus mencontoh dan meneladani Rasulullah. Kepada kita yang mengharapkan rahmat Allah dan keselamatan di dunia dan di akhirat.

c. Macam-macam Akhlak

Menurut Aminuddin akhlak terbagi pada dua macam yaitu:

- 1) Akhlak terpuji (*akhlak mahmudah*)

---

<sup>25</sup> Kementerian Agama RI, *Mushaf al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: Sygma, 2009), hlm. 420.

Akhlak terpuji adalah sikap sederhana yang lurus sikap sedang tidak berlebih-lebihan, baik perilaku, rendah hati, berilmu, beramal, jujur, tepat waktu, istiqamah, berani, sabar, syukur, lemah lembut dan lain-lain.<sup>26</sup> Di antaranya:

- a) Tawakal, adalah rasa pasrah hamba kepada Allah yang di sertai dengan segala daya dan upaya mematuhi, setia dan menunaikan segala perintah-Nya. Orang yang mempunyai sikap tawakal akan senantiasa bersyukur jika mendapatkan suatu keberhasilan dari usahanya.
- b) Ikhlas, berarti niat mengharap ridha Allah saja dalam beramal tanpa menyekutukan-Nya dengan yang lain.
- c) Sabar, adalah sikap yang kuat menahan diri pada kesulitan yang dihadapinya, tetapi bukan berarti sabar itu langsung menyerahkan diri kepada Allah tanpa diikuti upaya untuk keluar dari kesulitan tersebut.
- d) Syukur, adalah memberikan pujian kepada yang memberikan segala bentuk kenikmatan dengan cara melakukan amar ma'ruf nahi munkar, dalam

---

<sup>26</sup> Aminuddin., dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 96.

pengertian tunduk dan berserah diri hanya kepada-Nya.

- e) Raja', diartikan sebagai suatu sikap mental optimis dalam memperoleh karunia dan nikmat ilahi yang disediakan bagi hamba-hambaNya yang shaleh.
- f) Al-khauf<sup>27</sup>

2) Akhlak tercela (*akhlak madzmumah*)

Akhlak tercela yaitu semua apa-apa yang telah jelas dilarang dan dibenci oleh Allah SWT yang merupakan segala perbuatan yang bertentangan dengan akhlak terpuji.<sup>28</sup> Di antaranya:

- a) Takkabur, adalah sikap berbangga diri dengan beranggapan bahwa hanya dirinyalah yang paling hebat dan benar dibandingkan dengan orang lain, dengan kata lain sikap yang menyombongkan diri sehingga tidak mau mengakui kekuasaan Tuhan yang maha agung, termasuk mengingkari nikmat Allah yang ada padanya.
- b) Riya', adalah melakukan ibadah dengan niat supaya ingin dipuji manusia, tidak berniat beribadah kepada Allah SWT.

---

<sup>27</sup> Rosidi, *Pengantar Akhlak Tasawuf*, (Semarang, CV Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 5-13.

<sup>28</sup> Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam....*, hlm. 96.



- c) Musyrik, atau sirik mempunyai arti menyekutukan Allah dengan makhluk yang dicipta-Nya, secara langsung maupun tidak langsung, secara nyata maupun tidak nyata. Dilihat dari sifat dan tingkat sanksinya syirik dibagi menjadi 2 yaitu Syirik besar, yaitu syirik yang dilakukan secara terang-terangan menyembah kepada selain Allah SWT. Syirik kecil, yaitu syirik tersembunyi, suatu perbuatan khususnya yang berkaitan dengan amalan-amalan keagamaan, bukan atas dasar ikhlas untuk mencari ridha dari Allah, melainkan karena tujuan lain yang bersifat keduniaan.
- d) Tama' dan rakus, ialah suatu sikap yang tidak merasa cukup, sehingga ingin selalu menambah apa yang seharusnya dimiliki, tanpa memperhatikan hak-hak orang lain.<sup>29</sup>

d. Ruang Lingkup Akhlak

1) Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah SWT dan kegiatan penanaman nilai-nilai akhlak yang

---

<sup>29</sup> Rosidi, *Pengantar Akhlak Tasawuf...*, hlm. 15-19.

sesungguhnya akan membentuk pendidikan keagamaan.<sup>30</sup>

2) Akhlak terhadap sesama manusia

Untuk pegangan operasional dalam menjalankan pendidikan keagamaan, kiranya nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia patut untuk dipertimbangan, antara lain:

- a) Silaturahmi, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya saudara, kerabat, handai taulan, tetangga dan seterusnya.
- b) Persaudaraan, agar manusia tidak mudah merendahkan golongan lain. Tidak merasa lebih baik atau lebih rendah dari golongan lain, tidak saling menghina.
- c) Persamaan (*al-musawah*), pandangan bahwa semua manusia sama harkat dan martabatnya.
- d) Adil, wawasan yang seimbang dalam memandang, menilai dan menyikapi sesuatu atau seseorang.
- e) Baik sangka, sikap penuh baik sangka kepada sesama manusia.
- f) Rendah hati, sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah.

---

<sup>30</sup> Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim...*, hlm. 152.

- g) Tepat janji, sikap selalu menepati janji bila membuat perjanjian.
  - h) Lapang dada, sikap penuh kesediaan menghargai pendapat dan pandangan orang lain.
  - i) Dapat dipercaya (*al-amanah*).
  - j) Perwira, sikap penuh harga diri namun tidak sombong, rendah hati.
  - k) Hemat, sikap tidak boros, tidak pula kikir dalam menggunakan harta.
  - l) Dermawan, sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia.<sup>31</sup>
- 3) Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan alquran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman,

---

<sup>31</sup> Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim...*, hlm. 155-157.

pemeliharaan, serta bimbingan agar setiap makhluk menyapai tujuan penciptanya.<sup>32</sup>

e. Penanaman Akhlak

Penanaman adalah proses, cara atau perbuatan menanamkan dan melakukan pada tempat semestinya.<sup>33</sup> Akhlak yaitu kondisi jiwa yang telah tertanam kuat yang darinya terlahir sikap amal secara mudah tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.<sup>34</sup> Penanaman nilai-nilai akhlak adalah perkembangan akhlak yang bertitik tolak dari akidah dan ajaran-ajaran Islam sehingga usaha pengembangan akhlak yang baik menjadi kokoh dan teguh.<sup>35</sup>

f. Metode Penanaman Akhlak

Ada beberapa bentuk proses atau metode untuk penanaman akhlak yang baik.

1) Melalui Pemahaman (ilmu)

Pemahaman ini dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan yang terkandung di dalam objek itu. Proses pemahaman harus berjalan secara terus menerus hingga

---

<sup>32</sup> Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim...*, hlm. 158.

<sup>33</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 895.

<sup>34</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 273.

<sup>35</sup> Suwardi Wahid, *Akhlah Panduan Perilaku Muslim Modern*, (Solo: Inermedia tt), hlm. 31.

diyakini bahwa penerima pesan benar-benar telah meyakini dan kecantol terhadap objek akhlak yang jadi sasaran. Harus ada penguatan atau pembaharuan pemahaman agar semakin keyakinan kuat.

Proses pemahaman itu berupa pengetahuan dan informasi tentang betapa pentingnya akhlak mulia dan berapa besarnya kerusakan yang bakal ditimbulkan akibat akhlak yang buruk. Pemahaman berfungsi memberikan landasan logis teoritis mengapa seorang harus berakhlak mulia dan harus menghindari akhlak tercela.

2) Melalui Pembiasaan (amal)

Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam. Sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah keusia remaja dan dewasa.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 110.

Pembinaan pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap objek pemahaman yang telah masuk kedalam hatinya yakni sudah disenangi, disukai dan diminati serta sudah menjadi kecenderungan bertindak. Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung. Pembiasaan juga berfungsi sebagai perekat antara tindakan akhlak dan diri seseorang. Semakin lama seseorang mengalami suatu tindakan maka tindakan itu akan semakin tekat dan akhirnya menjadi suatu yang tak terpisahkan dari diri dan kehidupannya. Dan akhirnya tindakan itu menjadi akhlak.

Pembiasaan juga berfungsi sebagai penjaga akhlak yang sudah melekat pada diri seseorang. Semakin tindakan akhlak itu dilaksanakan secara terus menerus maka akhlak yang sudah melekat itu akan semakin terjaga. Demikian juga seseorang yang semakin intens di dalam melaksanakan tindakan akhlak maka berarti dia telah menutup cela masuknya hawa nafsu yang ingin merobohkan akhlak yang telah dibangun.

3) Melalui Teladan yang Baik (*uswah hasanah*)

Uswatun hasanah merupakan pendukung terbentuknya akhlak mulia. Uswah hasanah lebih mengena apabila muncul dari orang terdekat. Guru menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya. Orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya.

Contoh yang baik dari lingkungan yang baik, akan lebih mendukung seseorang untuk menentukan pilihan akhlak yang baik. demikian juga dengan contoh baik yang ada disuatu lingkungan akan semakin meyakinkan seseorang untuk senantiasa berada pada nilai-nilai baik yang diyakini ini. seseorang juga merasa lebih ringan dalam mempertahankan nilai-nilai yang dipegang itu karena mendapat dukungan dari orang-orang yang ada disekitar. Apabila jika yang menjadi contoh orang-orang yang lebih berpengaruh.<sup>37</sup>

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode *influentif* yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spiritual dan sosial. Karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam tindak, bahkan tercetak dalam jiwa dan perasaan suatu gambaran pendidik tersebut, baik dalam ucapan maupun perbuatan, baik materil atau spiritual, diketahui atau tidak diketahui.<sup>38</sup>

Jika seorang guru ingin siswanya menjadi seorang yang berakhlak baik, maka guru tersebut haruslah memberikan contoh yang baik pula karena meniru

---

<sup>37</sup> Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSAIL Media Grup, 2009), hlm. 36-41.

<sup>38</sup> Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja...*, hlm. 40.

adalah cara mendidik yang baik dan efektif untuk anak kecil dan dewasa, terutama anak kecil terhadap orang tuanya.<sup>39</sup>

## **B. Kajian Pustaka Relevan**

Telaah pustaka merupakan bagian mengungkapkan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti penulis. Dalam hal ini, penulis telah melakukan beberapa tinjauan terhadap karya ilmiah yang berhubungan dengan peneliti yang dilakukan.

*Pertama*, Jurnal dengan judul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Islam Al Hidayah Jatiuwung Tangerang*”. Karya Zulfa Nurina Fadhillah mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Islamic Village Tangerang. Hasil penelitian ini adalah peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa sudah berperan aktif di sekolah tersebut, hal ini terlihat dari usaha-usaha yang dilakukan guru di SMP Islam Al Hidayah Jatiuwung Tangerang terutama guru pendidikan agama Islam yang dilaksanakan secara intensif setiap hari dan setiap minggunya, seperti pembiasaan shalat dhuha, shalat zuhur dan ashar berjamaah, tahfizh Qur’an, muhadhoroh, keputrian, pengajian pagi serta kegiatan peduli yatim dan dhuafa.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 32.

<sup>40</sup> Zulfa Nurina Fadhillah, ”Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Islam Al Hidayah Jatiuwung Tangerang”, *Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, (Vol. 01, Nomor 01, 2020), hlm. 83.



*Kedua*, Jurnal dengan Judul “*Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Diwek Jombang*”. Karya Fitria Irawarni Mbagho mahasiswa STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang. Hasil penelitian ini adalah peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Diwek terfokus pada empat peran, yaitu: guru sebagai pendidik, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, dan guru sebagai evaluator. Sedangkan tujuan pembentukan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Diwek yaitu menghasilkan siswa yang bermoral yang memiliki perilaku yang baik sesuai ajaran Islam baik dilingkungan sekolah maupun dimasyarakat yaitu berakhlak baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, beradab, ikhlas, dan jujur. Serta menggunakan beberapa metode yaitu cerita, pembiasaan, keteladan, dan demonstrasi.<sup>41</sup>

*Ketiga*, Jurnal dengan judul “*Peran Guru Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak pada Siswa SDN 32 Kubu*”. Karya Miharjarudin, mahasiswa pendidikan agama Islam. Hasil penelitian ini adalah peran guru agama Islam dalam membina akhlak pada siswa sudah dapat dikategorikan baik dalam pelaksanaannya, guru pendidikan agama Islam sudah menerapkan metode keteladanan, nasehat dan pengawasan bagi siswa. Upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlak yaitu memberikan bimbingan kepada siswa, selalu mencontoh

---

<sup>41</sup> Fitria Irawarni Mbagho, “Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Diwek Jombang”, *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, (Vol. 1. No. 2, Agustus 2021), hlm. 129.

perilaku yang baik, memberikan semangat dalam belajar dan mengajarkan sikap rela berkorban.<sup>42</sup>

Dari ketiga skripsi yang dipaparkan di atas, letak persamaan yang penulis lakukan dengan karya skripsi lain adalah membahas peran guru pendidikan agama Islam dalam penanaman akhlak siswa. Perbedaannya yaitu subjek yang diteliti, dalam penelitian ini yang diteliti adalah siswa SD yaitu di SDN Tambangan 02 Mijen Kota Semarang.

### **C. Kerangka Berfikir**

Sekolah sebagai lingkungan kedua bagi anak, dapat menjadi pembangunan akhlak dan kepribadian anak. Sekolah dapat memberikan nuansa yang mendukung untuk menanamkan nilai-nilai dan etika yang baik. lingkungan sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam penanaman akhlak siswa. Khususnya bagi siswa yang sedikit mendapatkan pendidikan akhlak di rumah. Apa yang terekam dalam memori anak-anak akan mempengaruhi akhlak siswa ketika dewasa kelak.

Peneliti mengkaji peran guru pendidikan agama Islam dalam penanaman akhlak siswa di SDN Tambangan 02 Mijen Kota Semarang. Penanaman akhlak siswa sangatlah penting karena menyangkut sikap dan perilaku dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Siswa dibekali akhlak untuk masa depannya,

---

<sup>42</sup> Miharjarudin, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak pada Siswa SDN 32 Kubu”, *Jurnal Bimbingan Konseling*, (Vol. 2, No. 1, April 2022), hlm. 35

berbagai kegiatan penanaman akhlak mulia siswa di sekolah tentu tidak terlepas dari peran aktif seorang guru pendidikan agama Islam. Guru merupakan sosok penentu bagi keberhasilan proses penanaman akhlak yang dilakukan di sekolah. Karena itu guru harus memahami secara mendalam tentang hakikat penanaman akhlak maupun metode penanaman akhlak siswa di sekolah.

Penanaman akhlak sejak dini pada anak akan membantunya dalam bersosialisasi dengan lingkungannya baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Anak akan terbiasa berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama. Penanaman nilai-nilai dan materi akhlak ini harus disertai pula dengan memberi penanaman akan manfaat dan kegunaan anak dalam berperilaku akhlak, sehingga anak mengerti dan paham atas apa yang mereka kerjakan dan ucapkan. Dalam melaksanakan pendidikan akhlak terhadap anak diperlukan cara atau metode yang tepat dalam penyampaiannya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.<sup>1</sup> Penelitian ini bertujuan untuk meneliti, memperoleh data dan mengetahui sejauh mana peran guru pendidikan agama Islam dalam penanaman akhlak siswa di SDN Tambangan 02 Mijen Kota Semarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalkan perilaku, motivasi, tindakan dan lain-lain secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>2</sup>

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat yang dijadikan objek penelitian dalam menyusun skripsi ini adalah SDN Tambangan 02 Mijen Kota Semarang. SDN Tambangan 02 beralamat di Dk. Bandungsari RT 2 RW 4 Tambangan

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ros da Karya, 2013), hlm. 26.

<sup>2</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dan Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2012), hlm. 3.

Kecamatan Mijen Kota Semarang yang merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Lokasi sekolah mempermudah peneliti untuk melakukan observasi, penelitian dan dokumentasi. Observasi awal dilakukan pada bulan April 2022 dan Proses penelitian sampai pada bulan Juni 2022.

### **C. Sumber Data**

Sumber data, sumber yang dimungkinkan seorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian.<sup>3</sup> Adapun sumber data yang peneliti gunakan yaitu:

#### **1. Sumber data primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>4</sup> Dalam hal ini data primer yang akan diperoleh yaitu dari guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah dan peserta didik yang berkaitan dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam penanaman akhlak siswa.

#### **2. Sumber data sekunder**

Data sekunder ini digunakan sebagai bahan referensi tambahan, data-data pendukung atau pelengkap data utama yaitu

---

<sup>3</sup> Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013), 107.

<sup>4</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2010), hlm. 9.

didapatkan dari arsip data dan dokumen SDN Tambangan 02 Mijen Kota Semarang.

#### **D. Fokus Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka fokus penelitian ini adalah peran guru pendidikan agama Islam dalam penanaman akhlak siswa di SDN Tambangan 02 Mijen Kota Semarang. Guna mendalami fokus tersebut penelitian ini akan menggunakan metode penelitian lapangan. Adapun jenis data yang akan diperoleh yaitu dari guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah dan peserta didik yang berkaitan dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam penanaman akhlak siswa. Dengan tujuan data yang diperoleh memiliki tingkat kebenaran yang tinggi.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu:

##### **1. Observasi**

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki.<sup>5</sup>

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung. Observasi langsung adalah pengamatan dan

---

<sup>5</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 158.

pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa tersebut. Sehingga observer berada bersama objek yang diteliti.<sup>6</sup>

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti, dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian. Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati peran guru pendidikan agama Islam dalam penanaman akhlak siswa di SDN Tambangan 02 Mijen, mengamati lokasi penelitian dan melihat secara langsung kegiatan mengajar serta kegiatan lain yang berhubungan dengan penanaman akhlak guna mendapatkan data kongrit.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah bercakap-cakap secara tatap muka.<sup>7</sup> Prosedur untuk melakukan wawancara hal yang pertama dilakukan dimulai dengan percakapan yang bersifat pengenalan serta penciptaan hubungan yang serasi antara peneliti dengan subjek. Kemudian memulai pembicaraan persoalan yang diharapkan dapat memberikan keterangan yang valid.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 15.

<sup>7</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 131.

<sup>8</sup> Salim dan Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 120.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur yakni wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>9</sup> Teknik ini digunakan untuk menggali data tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam penanaman akhlak siswa di SDN Tambangan 02. Adapun sumber informasinya adalah:

- a. Kepala sekolah SDN Tambangan 02 Mijen Kota Semarang
  - b. Guru Pendidikan Agama Islam
  - c. Peserta didik
3. Dokumentasi

Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumenter atau studi dokumenter. Dalam penelitian kualitatif teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena membuktikan hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori atau hukum yang diterima, baik mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT Alfabeta Cv, 2013), hlm. 140.

<sup>10</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 181.



Teknik dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang berkait dengan masalah penelitian. Untuk mengetahui data-data yang berupa catatan atau tulisan yang berkaitan dengan SDN Tambangan 02 Mijen Kota Semarang dan peran guru pendidikan agama Islam dalam penanaman akhlak siswa.

## **F. Uji Keabsahan Data**

Keabsahan dapat dicapai dengan pengumpulan data yang tepat, salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu:

### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah dan anak didik.

### 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>11</sup> Triangulasi teknik ini untuk membandingkan dan mengecek apakah hasil data yang diperoleh

---

<sup>11</sup> Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 154-155.

dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut di atas sama atau berbeda, jika sama maka data tersebut sudah kredibel, jika berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data. Seperti halnya wawancara dibandingkan atau dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>12</sup>

### **1. Reduksi data (*data reduction*)**

Data yang diperoleh dari lapangan, jumlahnya cukup. Untuk itu, perlu dicatat secara teliti dan rinci. Perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Yaitu merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan

---

<sup>12</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hlm. 274.

gambaran yang lebih jelas dan mempermudah mencarinya bila diperlukan yang masih kurang.<sup>13</sup>

## 2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, membuat skema, hubungan antar katagori dan sejenisnya. Maka akan memudahkan penelitian memahami apa yang terjadi.<sup>14</sup> Miles and Huberman menyatakan hal yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>15</sup>

## 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan sementara untuk memudahkan pengingatan mengenai temuan yang sudah ditandai. Dengan penarikan kesimpulan peneliti dapat mencari data kembali untuk menyempurnakan temuannya sehingga hasil penelitiannya lebih valid. Kesimpulan sementara dapat dibuat dengan pemaparan deskriptif yang menggambarkan keadaan gejala yang sudah mulai jelas dan dapat didefinisikan oleh peneliti. Selanjutnya, peneliti

---

<sup>13</sup> Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami...*, hlm. 142-143.

<sup>14</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hlm. 245-252.

<sup>15</sup> Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami...*, hlm 144.

melangkah maju untuk menemukan penjelasan yang lebih sempurna terhadap permasalahan yang masih samar baik pengertiannya maupun karakteristiknya.<sup>16</sup>

Jadi penarikan kesimpulan adalah suatu tahap pemikiran atau proses menganalisis suatu penelitian, yang sebelumnya data di lapangan belum jelas kemudian data menjadi rinci dan jelas.

---

<sup>16</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 156.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Profil Sekolah

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
  - a. Nama : SDN Tambangan 02
  - b. Alamat : Dk. Bandungsari RT 1 RW 4 Tambangan,  
Kecamatan Mijen Kota Semarang
  - c. Akreditasi : A
  - d. E-mail : sdtambangan02@gmail.com
2. Visi, Misi dan Tujuan SDN Tambangan 02 Mijen Kota Semarang
  - a. Visi

Visi SDN Tambangan 02 Mijen Kota Semarang adalah Bertakwa, Disiplin, Berprestasi, Berbudaya, Peduli Lingkungan, Unggul dalam Iptek, Sehat Jasmani dan Rohani.<sup>17</sup>
  - b. Misi
    - 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang maha Esa.
    - 2) Terbentuknya perilaku yang berakhlak mulia.
    - 3) Meningkatkan semangat kedisiplinan yang tinggi dan bertanggung jawab.
    - 4) Membiasakan sikap disiplin dalam segala kegiatan.

---

<sup>17</sup> Sumber: Dokumentasi Visi SDN Tambangan 02 Mijen, pada Jumat Tanggal 03 Juni 2022, Pukul 10:20 WIB.

- 5) Mengoptimalkan profesionalisme guru dan siswa untuk meraih prestasi.
- 6) Meningkatkan peserta didik yang berprestasi di bidang akademis dan non akademis.
- 7) Mewujudkan peserta didik yang santun dalam perkataan, sikap dan perbuatan.
- 8) Membiasakan siswa berbudaya hidup bersih.
- 9) Mewujudkan lingkungan sekolah yang clean and green serta indah dan sehat.
- 10) Membiasakan siswa melaksanakan reduce, reuse dan recycle sampah dalam upaya pelestarian lingkungan sekitar sekolah.<sup>18</sup>

c. Tujuan

- 1) Siswa melaksanakan ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing.
- 2) Mewujudkan sikap perilaku yang baik dan berkarakter terhadap lingkungan.
- 3) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- 4) Mengembangkan budaya sekolah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan dasar.
- 5) Menjalinkan kerja sama lembaga pendidikan dengan media dalam mempublikasikan program sekolah.

---

<sup>18</sup> Sumber: Dokumentasi Misi SDN Tambangan 02 Mijen, pada Jumat Tanggal 03 Juni 2022, Pukul 10:20 WIB.

- 6) Memanfaatkan dan memelihara fasilitas sekolah sebagai sarana dalam proses pembelajaran.
  - 7) Menjadikan peserta didik cinta lingkungan hidup, jujur dan hidup sederhana.
  - 8) Menciptakan lingkungan hidup yang sesuai dengan 7K (keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kekeluargaan, kenyamanan dan kerindangan).
  - 9) Mewujudkan warga sekolah yang peduli lingkungan dan berwawaskan lingkungan.
  - 10) Menciptakan reduce , reuse dan recyle di lingkungan sekolah.
  - 11) Menjadikan warga sekolah yang sehat jasmani dan rohani.
  - 12) Menjadikan siswa memiliki sportifitas yang tinggi dalam meraih prestasi akademik dan non akademik.<sup>19</sup>
3. Keadaan Siswa SDN Tambangan 02 Mijen Kota Semarang

Peserta didik merupakan salah satu komponen daya dukung yang dimiliki oleh SDN Tambangan 02 Mijen Kota Semarang dalam mewujudkan visi dan misi sekolah. Perkembangan jumlah Siswa SDN Tambangan 02 Mijen Kota Semarang sebagaimana dijelaskan dalam tabel di bawah ini.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Sumber: Dokumentasi Tujuan SDN Tambangan 02 Mijen, pada Jumat Tanggal 03 Juni 2022, Pukul 10:20 WIB.

<sup>20</sup> Sumber: Dokumentasi Data Siswa SDN Tambangan 02 Mijen, pada Jumat Tanggal 03 Juni 2022, Pukul 10:20 WIB

Tabel 4.1  
Keadaan Siswa SDN Tambangan 02 Mijen

Kelas	Rombel	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1	2	32	18	50
2	2	14	31	45
3	1	19	9	28
4	1	19	22	41
5	1	29	11	40
6	1	19	18	37
<b>Jumlah</b>	8	132	109	241

4. Keadaan Tenaga Pengajar SDN Tambangan 02 Mijen Kota Semarang

SDN Tambangan 02 Mijen Kota Semarang dalam operasionalnya didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten dibidangnya, yang berasal dari latar belakang pendidikan.<sup>21</sup>

Tabel 4.2  
Keadaan Tenaga Pengajar SDN Tambangan 02 Mijen

No	Nama	Jabatan
1.	Heru Kusuma Wardhani, SPd, MPd	Kepala Sekolah
2.	Ponijo, S.Pd.	Guru Kelas 3
3.	Sri Hartini, S.Pd.	Guru Kelas 6
4.	Dwi Grinayanti, S.Pd.	Guru Kelas 4
5.	Suyono, S.Pd.	Guru Kelas PJOK
6.	Yunike Arianti, S.Pd.	Guru Kelas 2A
7.	Ery Isdhianti, S.Pd.	Guru Kelas 5
8.	Silvia Prasetya P., S.Pd.	Guru Kelas 2B
9.	Fadma Ekasari, S.Pd.	Guru Kelas 1A
10.	YuyunFijayanti, S.Pd.	Guru Kelas 1B
11.	Lu'lu Lutfiana, S.Pd.	Guru PAI
12.	Zidni Maulana, S.Pd.	Guru PJOK
13.	Fatkhani Ainurudi	Operator Sekolah
14.	Ryan Ari Wibowo	Penjaga Sekolah

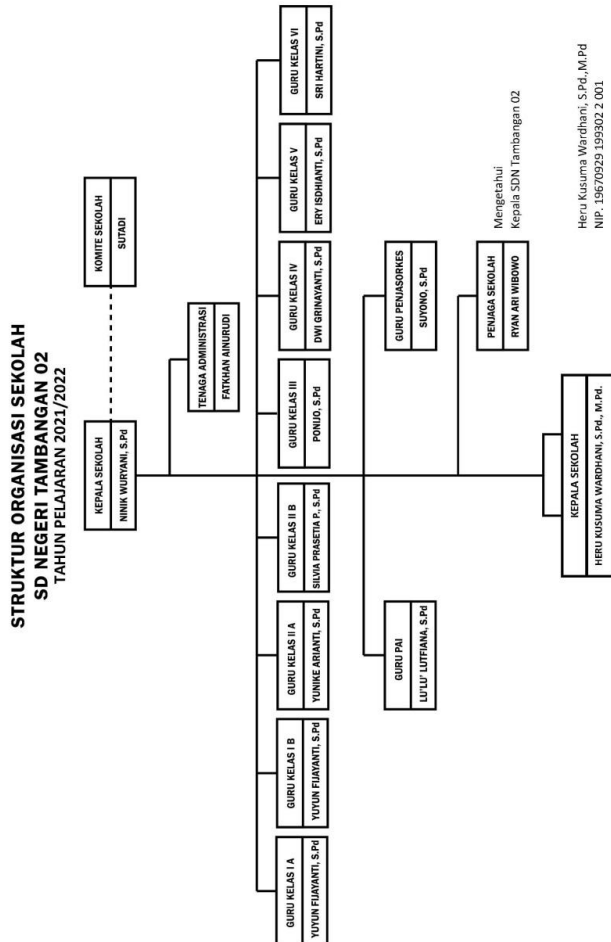
---

<sup>21</sup> Sumber: Dokumentasi Keadaan Tenaga Pengajar SDN Tambangan 02 Mijen, pada Jumat Tanggal 03 Juni 2022, Pukul 10:20 WIB.



5. Struktur Organisasi SDN Tambangan 02 Mijen Kota Semarang

Gambar 4.1  
Struktur Organisasi SDN Tambangan 02 Mijen Kota Semarang<sup>22</sup>



<sup>22</sup> Sumber: Dokumentasi Struktur Organisasi SDN Tambangan 02 Mijen, pada Jumat Tanggal 03 Juni 2022, Pukul 10:20 WIB.

## B. Deskripsi Data

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam penanaman akhlak siswa di SDN Tambangan 02 Mijen Kota Semarang adalah sebagai berikut:

### 1. Peran Guru Pendidikan dalam Penanaman Akhlak Siswa

Pendidikan agama Islam yang ada di SDN Tambangan 02 Mijen Kota Semarang salah satu upaya dalam rangka meningkatkan penanaman kualitas akhlak yang baik terhadap peserta didik. Pendidikan agama Islam juga memiliki tujuan yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik sehingga mampu memiliki kepribadian yang baik.

Seperti yang telah diungkapkan guru pendidikan agama Islam Ibu Lu'lu Lutfiana, S.Pd. menyatakan bahwa pendidikan agama Islam mempunyai tujuan:

Sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah kita. Kita ingin peserta didik tidak hanya cerdas, pintar dalam pengetahuan dan teknologi akan tetapi juga memiliki akhlak yang baik yaitu menumbuhkan pembentukan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik, memantapkan rasa keagamaan pada siswa. Seperti bermoral baik, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, bijaksana, sopan dan beradab, ikhlas, jujur terhadap orang tua, guru-guru di sekolah dan lingkungan sekitar.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Sumber: Wawancara dengan Ibu Lu'lu Lutfiana, S.Pd. selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDN Tambangan 02, pada Selasa Tanggal 24 Mei 2022.

Menurut Ibu Heru Kusuma Wardhani, S.Pd.,M.Pd. selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

Peran guru pendidikan agama Islam di SDN Tambangan 02 Mijen pada dasarnya sama dengan peran guru pada umumnya, yaitu sama-sama berusaha untuk memindahkan atau mentranfer ilmu pengetahuan yang di miliki kepada anak didiknya, akan tetapi peran guru pendidikan agama Islam selain berusaha memberikan ilmu, guru juga harus menanamkan nilai-nilai agama Islam. Bagaimana dalam pembelajaran guru PAI sudah memberikan contoh yang baik, membantu cara-cara membaca, kemudian di tempat-tempat yang sekiranya perlu ada doa-doa itu melatih siswa contohnya saat ke kamar mandi harus membaca doa.<sup>24</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa, guru mempunyai tujuan dan peran yang sangat penting dalam mendidik serta menanamkan akhlak pada siswa melalui kegiatan-kegiatan di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam menyatakan bahwa:

Saya sebagai guru harus paham karakter siswa kita sendiri sehingga kita bisa menilai. Apakah siswa sudah berakhlak baik atau belum dengan cara melihat perilakunya, sopan santunnya, saat berangkat sekolah apakah sudah tepat waktu, saat pembelajaran apakah sudah mengikuti dengan baik.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Sumber: Wawancara dengan Ibu Heru Kusuma Wardhani, S.Pd.,M.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN Tambangan 02, pada Selasa Tanggal 03 Juni 2022.

<sup>25</sup> Sumber: Wawancara dengan Ibu Lu'lu Lutfiana, S.Pd. selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDN Tambangan 02, pada Selasa Tanggal 24 Mei 2022.

Hal serupa juga dinyatakan oleh kepala sekolah SDN Tambangan 02:

Dengan cara melihat perilaku mereka, sopan santun terhadap guru ataupun saat bermain dengan teman-teman yang lain.<sup>26</sup>

Guru dan orang tua pada hakikatnya mempunyai tujuan yang sama dalam mendidik anak, yaitu bertanggung jawab mendidik, pengajar dan melatih siswa untuk menjadi anak-anak yang berakhlak baik.

Dalam hal ini disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam bahwa:

Hubungan antara guru dengan orang tua sangatlah penting. Orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap anaknya bukan hanya saja menyiapkan sandang pangan namun lebih dari itu. Orang tua yang menjadi pendidik pertama bagi anak-anaknya saat di rumah. Oleh karena itu, saya biasanya rutin komunikasi dengan orang tua siswa melalui WA maupun saat bertemu langsung. Saling bertukar cerita tentang anak masing-masing dan saling memberi masukan.<sup>27</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh kepala sekolah bahwa:

Guru dan orang tua sebenarnya sama-sama memiliki kewajiban untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan

---

<sup>26</sup> Sumber: Wawancara dengan Ibu Heru Kusuma Wardhani, S.Pd.,M.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN Tambangan 02, pada Selasa Tanggal 03 Juni 2022

<sup>27</sup> Sumber: Wawancara dengan Ibu Lu'lu Lutfiana, S.Pd. selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDN Tambangan 02, pada Selasa Tanggal 24 Mei 2022.

siswa, maka dari itu, baik antara guru dan orang tua harus sama-sama aktif mempererat kerja sama di antara mereka. Yakni dengan saling berkomunikasi menanyakan keadaan siswa di rumah maupun di sekolah tentang bagaimana belajarnya.<sup>28</sup>

Kepala sekolah juga mengatakan bahwa:

Saya juga bekerja sama dengan guru pendidikan agama Islam yang sangat humble ini, saya bukan hanya sebagai kepala sekolah tapi sebagai orang tua, sebagai Ibu meminta bantuan kepada guru pendidikan agama Islam untuk penerapan apapun yang di sekolah yang nilainya positif untuk anak-anak kita.<sup>29</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa hubungan kerja sama antara guru, orang tua dan kepala sekolah sangat penting. Dengan demikian, maka perlu diperlukan metode atau langkah-langkah yang dapat mendukung terlaksananya peningkatan kegiatan belajar siswa.

## 2. Penanaman Akhlak Siswa

Pemberian motivasi, nasehat, bimbingan, pembiasaan serta pengawasan merupakan faktor penentu dalam penanaman akhlak pada siswa, apabila cara tersebut dilaksanakan maka akan

---

<sup>28</sup> Sumber: Wawancara dengan Ibu Heru Kusuma Wardhani, S.Pd.,M.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN Tambangan 02, pada Selasa Tanggal 03 Juni 2022.

<sup>29</sup> Sumber: Wawancara dengan Ibu Heru Kusuma Wardhani, S.Pd.,M.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN Tambangan 02, pada Selasa Tanggal 03 Juni 2022.

terbentuknya akhlak yang baik. maka dalam hal ini sesuai dengan pernyataan guru pendidikan agama Islam bahwa:

Saya sebagai guru memberikan contoh tauladan yang baik dengan cara yaitu disiplin dan tepat waktu saat berangkat ke sekolah, selalu berpakaian rapi dan minum tidak boleh sambil berdiri, ketika berbicara dengan guru lain maupun siswa secara lemah lembut, tidak berkata kasar saat menegur siswa yang salah sehingga tidak melukai hati mereka.<sup>30</sup>

Sedangkan kepala sekolah menyatakan bahwa:

Guru memberikan contoh dengan cara disiplin, dengan datang lebih awal dan berdiri di depan pintu gerbang untuk menyambut anak didik lalu bersalaman. Selalu berpakaian rapi dan berbicara sopan.<sup>31</sup>

Kegiatan dan program yang terlaksana akan membantu dalam menanamkan akhlak siswa sesuai dengan pernyataan guru pendidikan agama Islam bahwa:

Program atau kegiatannya sendiri kita kembali ke tata tertib sekolah yaitu siswa wajib hadir 15 menit sebelum jam pembelajaran, kemudian masuk dengan tertib dan teratur, sebelum dan sesudah wajib berdoa, berpakaian sopan, wajib menjaga ketertiban kelas pada saat berlangsungnya

---

<sup>30</sup> Sumber: Wawancara dengan Ibu Lu'lu Lutfiana, S.Pd. selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDN Tambangan 02 dan diperkuat dengan Observasi, pada Selasa Tanggal 24 Mei 2022.

<sup>31</sup> Sumber: Wawancara dengan Ibu Heru Kusuma Wardhani, S.Pd.,M.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN Tambangan 02 dan diperkuat dengan Observasi, pada Selasa Tanggal 03 Juni 2022.

pembelajaran. Kegiatan keagamaan biasanya saat peringatan hari besar Islam.<sup>32</sup>

Kepala sekolah mendukung pernyataan guru pendidikan agama Islam bahwa:

Guru pendidikan agama Islam di sekolah sudah menerapkan S5 jalan sampai sekarang. Jadi siswa kami diterapkan kalau masuk kekawasan atau wilayah sekolah tetap mengucapkan salam dengan tangan di lipatkan di dada. Kemudian sapa, memberi salam saat berpapasan dengan guru-guru yang lain atau karyawan di SDN Tambangan 02 ini. saat di pembelajaran membaca Asmaul Husna, Infaq, pendidikan karakter, apel pagi sekarang sudah dijalankan.<sup>33</sup>

### 3. Metode dalam Penanaman akhlak

Metode yang tepat akan mampu menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Sebagai seorang guru maka perlu menggunakan atau mengetahuinya dengan harapan mampu menyampaikan materi pendidikan agama Islam dengan berbagai variasi sehingga tujuan dari pendidikan agama Islam dapat tercapai dengan mudah.

Seperti pernyataan Ibu Heru Kusuma Wardhani, S.Pd.,M.Pd. selaku kepala sekolah SDN Tambangan 02 bahwa:

---

<sup>32</sup> Sumber: Wawancara dengan Ibu Lu'lu Lutfiana, S.Pd. selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDN Tambangan 02 dan perkuat dengan observasi, pada Selasa Tanggal 24 Mei 2022.

<sup>33</sup> Sumber: Wawancara dengan Ibu Heru Kusuma Wardhani, S.Pd.,M.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN Tambangan 02, pada Selasa Tanggal 03 Juni 2022.

Metodenya itu kembali kepada guru masing-masing. Metodenya bisa menggunakan melalui nasehat, metode keteladanan, pembiasaan, atau yang lainnya.<sup>34</sup>

Selanjutnya diperkuat dengan pernyataan guru pendidikan agama Islam Ibu Lu'lu Lutfiana, S.Pd. bahwa:

Saya sebagai guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlak pada siswa sudah berusaha memberikan yang terbaik. Dalam pembelajaran pasti menggunakan berbagai variasi metode yang digunakan, begitu juga dalam menanamkan akhlak siswa, guru menerapkan metode pemahaman yaitu saat pembelajaran, keteladanan, metode nasehat, pembiasaan, dan diberi pengawasan.<sup>35</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami, guru pendidikan agama Islam dalam menunjukkan perannya dalam penanaman akhlak pada siswa menggunakan metode pemahaman, keteladanan, metode nasehat, metode pembiasaan dan metode pengawasan. Dalam hal ini guru dan siswa saling berkontribusi dalam mensukseskan kegiatan yang ada dalam ruang lingkup pendidikan.

---

<sup>34</sup> Sumber: Wawancara dengan Ibu Heru Kusuma Wardhani, S.Pd.,M.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN Tambangan 02, pada Selasa Tanggal 03 Juni 2022.

<sup>35</sup> Sumber: Wawancara dengan Ibu Lu'lu Lutfiana, S.Pd. selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDN Tambangan 02, pada Selasa Tanggal 24 Mei 2022.



#### 4. Faktor Pendukung dan Penghambat

##### a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang mempengaruhi dalam penanaman akhlak siswa berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam adalah:

Fasilitasnya kelas yang merupakan sarana pendukung dalam kegiatan penanaman akhlak siswa. Sebagai guru juga menjadi faktor pendukung, bukan hanya guru pendidikan agama Islam tapi guru-guru yang lain saling bekerja sama untuk menyampaikan kepada peserta didik mengenai bersikap dan berperilaku sesuai ajaran Islam.<sup>36</sup>

Selanjutnya ditambahkan oleh Ibu Kepala Sekolah yaitu:

Faktor pendukungnya dari lingkungan sekolah, guru sebagai pendidik dan pelatih dan bagaimana faktor internal atau motivasi dari siswa itu sendiri.<sup>37</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan kepala sekolah faktor pendukung dalam penanaman akhlak siswa adalah lingkungan yang kondusif dan guru mapel lain yang mensupport pendidikan karakter.

---

<sup>36</sup> Sumber: Wawancara dengan Ibu Lu'lu Lutfiana, S.Pd. selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDN Tambangan 02, pada Selasa Tanggal 24 Mei 2022.

<sup>37</sup> Sumber: Wawancara dengan Ibu Heru Kusuma Wardhani, S.Pd.,M.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN Tambangan 02, pada Selasa Tanggal 03 Juni 2022.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam bahwa:

Faktor Penghambat dalam penanaman akhlak yaitu karena anak didik waktu lebih banyak di rumah. Jadi sebagai guru tidak 24 jam mengawasi. Yang lebih banyak waktu bersama anak adalah kedua orang tua. Ada orang tua yang sibuk bekerja sehingga kurang memperhatikan anaknya. Jadi kita harus selalu berkomunikasi dengan orang tua mereka.<sup>38</sup>

Sedangkan kepala sekolah menyatakan bahwa:

Pada umumnya siswa kadang sulit untuk diberikan arahan dan pengertian, namanya masih anak-anak masih ada yang tidak memperhatikan kalau dikasih tahu. Faktor dari orang tua dan lingkungan sekitar yang kurang baik juga mempengaruhi kondisi peserta didik.<sup>39</sup>

Melalui wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan kepala sekolah faktor penghambat dalam penanaman akhlak siswa adalah waktu belajar di sekolah yang terbatas, sementara di rumah waktu bersama orang tua tidak maksimal karena orang tua bekerja.

---

<sup>38</sup> Sumber: Wawancara dengan Ibu Lu'lu Lutfiana, S.Pd. selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDN Tambangan 02, pada Selasa Tanggal 24 Mei 2022.

<sup>39</sup> Sumber: Wawancara dengan Ibu Heru Kusuma Wardhani, S.Pd.,M.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN Tambangan 02, pada Selasa Tanggal 03 Juni 2022.

Dalam melaksanakan kegiatan penanaman akhlak pada siswa pasti ada kendala yang dihadapi, sebagaimana yang dijelaskan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu:

Ketika dalam penanaman akhlak mengalami kendala menurut saya yaitu siswa diarahkan kearah yang baik, saya juga menghubungkan atau mengkomunikasikan dengan orang tua agar siswa lebih diperhatikan dan dapat diarahkan. Sama-sama berkoordinasi atau kerja sama antara guru dan orang tua siswa.<sup>40</sup>

Dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama Islam sudah berperan penting dalam kegiatan penanaman akhlak pada siswa, guru sudah melakukan tugasnya dengan baik dalam penanaman akhlak siswa. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, memahami materi serta mengajarkan nilai-nilai akhlak.

---

<sup>40</sup> Sumber: Wawancara dengan Ibu Lu'lu Lutfiana, S.Pd. selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDN Tambangan 02, pada Selasa Tanggal 24 Mei 2022.

### **C. Analisis Data**

Peran Guru pendidikan agama Islam dan guru yang lainnya sama, yaitu berusaha untuk memindahkan ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada anak didiknya, agar mereka lebih banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas. Disamping itu guru juga harus menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak didiknya.

Tugas guru sejatinya berkaitan dengan proses atau tahapan kegiatan yang meliputi mendidik, mengajar dan melatih peserta didik. Tidak hanya menjadikan anak pandai, cerdas dan berwawasan melainkan membekali anak didiknya dengan nilai-nilai dan norma yang mempersiapkan mereka menjadi insan yang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, orang tua dan masyarakat.

Peran guru pendidikan agama Islam dalam penanaman akhlak siswa di SDN Tambangan 02 Mijen Kota Semarang sudah dilakukan dengan baik yaitu peran guru sebagai pendidik yang memberikan pemahaman atau menyampaikan ilmu pengetahuan tentang akhlak. Mengimplementasikan seluruh ilmu pengetahuannya secara nyata dalam bentuk sehari-hari. Adapun penanaman akhlak yang dilakukan guru pendidikan agama Islam adalah pemberian pemahaman, memberikan teladan yang baik, selalu memberikan pembiasaan, memberikan nasehat dan memberikan pengawasan.

Metode merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam proses penanaman akhlak siswa metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan. Karena metode menjadi

salah satu yang berpengaruh atas proses kesuksesan tujuan penanaman akhlak guna memberikan perubahan-perubahan positif pada peserta didik secara efektif.

Dari beberapa narasumber yang peneliti wawancarai, peran guru pendidikan agama Islam dalam penanaman akhlak siswa di SDN Tambangan 02 Mijen Kota Semarang menggunakan beberapa metode:

1. Melalui Pemahaman

Metode ini dilakukan guru pendidikan agama Islam saat pembelajaran memberi pemahaman tentang mapel akhlak.

2. Melalui Teladan yang Baik

Saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran guru langsung memberikan contoh-contoh sifat yang terpuji kepada siswa misalnya perilaku sehari-hari seperti sopan terhadap guru lain, minum dan makan sambil duduk dan lainnya.

3. Pembiasaan

Pada awalnya pembiasaan baik perlu dipaksakan. Ketika seseorang siswa telah terbiasa melakukan perbuatan baik dan tertanam dalam jiwa, niscaya mereka akan selalu melakukan perbuatan dan langkah-langkah pembiasaan. SDN Tambangan 02 Mijen menciptakan program atau kegiatan seperti peraturan-peraturan yang ada di sekolah dengan berangkat sekolah tepat waktu, berpakaian rapi, menerapkan 5S dan lainnya. Dan saat proses pembelajaran menerapkan pembiasaan seperti berdoa bersama saat mulai pembelajaran dan pulang, membaca asmaul

husna, membaca surat-surat pendek dan dilakukannya infaq satu minggu sekali untuk menanamkan rasa rela berkorban.

4. Pemberian Nasehat

Guru pendidikan agama Islam selalu menasehati anak didiknya untuk selalu berbuat baik, dan menegur langsung saat berbuat tidak baik. Dengan pemberian nasehat diharapkan siswa dalam kesehariannya selalu berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang tidak baik.

5. Memberikan Pengawasan

Salah satu fungsi guru yakni sebagai pengawas, yaitu guru pendidikan agama Islam mengontrol perilaku-perilaku siswa agar tidak menyimpang dari aturan dalam belajar di sekolah. Selalu melihat atau mengawasi anak didik untuk mengetahui karakter masing-masing siswa.

**D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah peneliti lakukan secara optimal, namun disadari juga adanya keterbatasan, walaupun demikian hasil penelitian yang diperoleh dapat dijadikan acuan awal bagi peneliti selanjutnya. Keterbatasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Lokasi

Penelitian ini dilakukan di SDN Tambangan 02 Mijen Kota Semarang dan yang dijadikan fokus penelitian adalah peran guru pendidikan agama Islam dalam penanaman akhlak siswa di SDN

Tambahan 02 oleh karena itu hasil penelitian ini hanya berlaku di SDN Tambangan 02 tidak berlaku di sekolah lain.

## 2. Keterbatasan Biaya

Biaya, meskipun tidak satu-satunya faktor yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini, akan tetapi merupakan satu hal yang penting untuk jalannya penelitian. Peneliti menyadari dengan minimalnya biaya penelitian akan mengakibatkan terlambatnya proses penelitian. Akan tetapi peneliti tidak mengalami keterbatasan biaya dikarenakan tempat penelitian tidak terlalu jauh dari tempat tinggal maupun kampus.

## 3. Keterbatasan Waktu

Penelitian ini berlangsung kurang lebih dua bulan. Dari proses awal observasi, proses surat riset hingga akhir penelitian. Sehingga penelitian ini bisa dikembangkan lebih lanjut lagi dan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara serta dokumentasi di SDN Tambangan 02 Mijen Kota Semarang dapat disimpulkan bahwa Peran guru pendidikan agama Islam dalam Penanaman akhlak siswa sudah dilakukan, yaitu: Guru sudah menjalankan peran sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih. Adapun penanaman akhlak yang dilakukan guru pendidikan agama Islam adalah pemberian pemahaman, memberikan teladan yang baik, selalu memberikan pembiasaan, memberikan nasehat dan memberikan pengawasan.

Adapun faktor pendukung dalam penanaman akhlak siswa adalah lingkungan yang kondusif dan guru mapel lain yang mensupport pendidikan karakter dan faktor penghambat dalam penanaman akhlak siswa adalah waktu belajar di sekolah yang terbatas, sementara di rumah waktu bersama orang tua tidak maksimal karena orang tua bekerja.

#### **B. Saran**

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi manfaat dan bisa dirasakan oleh berbagai pihak, adapun saran yang dapat penulis sampaikan kepada beberapa pihak diantara lain:



### 1. Bagi Kepala Sekolah

Pendidikan atau penanaman akhlak yang diberikan kepada siswa harus terus berjalan. Penegasan pelaksanaan tata tertib sekolah harus di maksimalkan demi tercapainya suatu pendidikan yang di harapkan di SDN Tambangan 02 Mijen Kota Semarang.

### 2. Bagi Pendidik

Pertahankan dan tingkatkan posisi guru sebagai teladan yang baik dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa. Dan lebih meningkatkan kreativitas dan efektivitas dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa melalui media dan metode yang digunakan.

### 3. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik selalu berusaha bersikap dan berperilaku yang baik dan sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah.

## **C. Kata Penutup**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki, sudah barang tentu skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun penulis harap demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Di akhir penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang senantiasa memberikan dorongan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Demikianlah yang dapat penulis paparkan dalam skripsi ini, semoga bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*, Jakarta: Hamzah, 2007.
- Abidin Ibn Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Achmad, *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Afifuddin, Beni, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Al-Imam Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulum Ad-Din Juz 3*, Beirut: Darul Kutub Al-'Ilmiyah, tt,
- Al-Iman Al-Ghazali, *Terjemah Ihya' 'Ulumiddin Jilid 4*, terj. Arab: trans. Ibnu Ibrahim Ba'adillah, Jakarta: Republika Penerbit, 2012.
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Aminuddin., dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pres, 2002.
- Azwar, Zaifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2010.
- Bahri Djamarah, Syaiful, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Daradjat, Zakiyat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Darwis, Amri, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pres, 2013.
- Hendropuspito, *Sosiologi Sistemika*, Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Kementerian Agama RI, *Mushaf al-Quran dan Terjemahan*, Bandung: Sygma, 2009.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2013.
- Majid, Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Marijan, *Metode Pendidikan Anak*, Yogyakarta: Sabda Media, 2012.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, di Madrasah dan di Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN MALIKI PRESS, 2011.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003.
- Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta: Referensi, 2013..
- Mulyana, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nasirudin, *pendidikan tasawuf*, Semarang: RaSAIL Media Grup, 2009.

- Nurfuadi, Roqib, *Kepribadian Guru : Upaya Pengembangan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2011.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulai, 2005.
- Rosidi, *Pengantar Akhlak Tasawuf*, Semarang, CV Karya Abadi Jaya, 2015.
- Sahputra, Dedi, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, Sukabumi: Haura Utama, 2020.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: PT Alfabeta Cv, 2013.
- Suharto, Toto, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Syafaat, Aat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Syahrum, Salim, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Rajagrafindo, 2012.
- Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

## LAMPIRAN I : PEDOMAN DAN HASIL OBSERVASI

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang:

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman akhlak siswa di SDN Tambangan 02 Mijen Kota Semarang
2. Penanaman akhlak siswa

### Hasil Observasi

1. Mengamati secara langsung lokasi SDN Tambangan 02 Mijen Kota Semarang

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1	Lokasi SDN Tambangan 02 Mijen Kota Semarang	✓	
2	Sarana dan prasarana SDN Tambangan 02 Mijen Kota Semarang sudah memadai dalam menunjang pembelajaran	✓	

2. Mengamati dan berinteraksi dengan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui akhlak siswa

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1	Siswa mencontoh setiap akhlak baik yang dilakukan oleh guru	✓	
2	Siswa berinteraksi baik dengan guru	✓	
3	Siswa selalui disiplin dalam belajar	✓	
4	Siswa memiliki rasa percaya diri saat melakukan sesuatu dalam kegiatan pembelajaran	✓	
5	Siswa memiliki sikap tata krama yang baik terhadap guru dan temannya	✓	
6	Siswa memiliki rasa rela berkorban yang baik	✓	

3. Mengamati dan berinteraksi dengan guru pendidikan agama Islam untuk mengetahui peran yang dilakukan dalam penanaman akhlak siswa

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1	Guru pendidikan agama Islam membimbing siswa dalam penanaman akhlak	✓	
2	Guru pendidikan agama Islam menggunakan strategi atau metode dalam penanaman akhlak	✓	
3	Guru pendidikan agama Islam memberikan contoh atau tauladan dalam penanaman akhlak siswa	✓	
4	Guru pendidikan agama Islam melakukan pendekatan dalam penanaman akhlak siswa	✓	
5	Guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan pembelajaran selalu memberikan apresiasi kepada siswa agar siswa lebih percaya diri	✓	

## **LAMPIRAN II : PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA**

1. Wawancara ditujukan kepada guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah dan siswa dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Akhlak Siswa di SDN Tambangan 02 Mijen Kota Semarang”.
2. Informasi yang diperoleh dari guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah dan siswa sangat berguna bagi peneliti untuk menganalisis tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Akhlak Siswa di SDN Tambangan 02 Mijen Kota Semarang”.

### **Pedoman Wawancara Kepala Sekolah Dan Guru Pendidikan Agama Islam**

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam
  - a. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam membimbing siswa dalam penanaman akhlak?
2. pelaksanaan penanaman akhlak
  - a. Program atau kegiatan apa yang Ibu laksanakan dalam penanaman akhlak siswa?
  - b. Tujuan penanaman akhlak siswa?
  - c. Bagaimana Ibu membimbing siswa dalam penanaman akhlak agar menjadi pribadi yang baik?
  - d. Bagaimana Ibu menilai bahwa siswa sudah berperilaku baik?
  - e. Bagaimana Ibu bekerja sama dengan orang tua siswa dalam penanaman akhlak siswa?
  - f. Bagaimana pelaksanaan evaluasi penanaman akhlak siswa?
3. Metode penanaman akhlak
  - a. Metode apa saja yang digunakan Ibu sebagai guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman akhlak siswa?
  - b. Bagaimana Ibu memberikan contoh atau tauladan dalam penanaman akhlak siswa?
  - c. Bagaimana pembiasaan yang dilakukan Ibu dalam penanaman akhlak siswa?



4. Faktor penghambat dan pendukung
  - a. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam penanaman akhlak siswa?
  - b. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam penanaman akhlak siswa?
  - c. Apa solusi Ibu untuk menyikapi kendala dalam faktor penghambat penanaman akhlak siswa.

### **Pedoman Wawancara Dengan Siswa**

1. Apakah adik tahu apa itu akhlak?
2. Apa yang adik ketahui tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela?
3. Apakah adik sudah menerapkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari?
4. Apakah di sekolah ada peraturan tentang akhlak?
5. Bagaimana contohnya?
6. Pernahkah Ibu guru PAI memberi nasehat atau motivasi untuk berakhlak mulia?
7. Nasihat apa yang sering diberikan guru PAI?
8. Pada waktu kapan Ibu guru PAI memberi nasehat?
9. Apakah guru PAI sudah memberi tauladan yang baik kepada adik?
10. Bagaimana contohnya?

## Hasil Wawancara

- A. Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SDN Tambangan 02 Mijen Kota Semarang untuk mengumpulkan data tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam penanaman akhlak siswa.

Identitas Informan

Responden : Lu'lu Lutfiana, S.Pd.  
Hari/Tanggal : Selasa, 24 Mei 2022  
Waktu : 10:00 WIB  
Tempat Wawancara : Ruang Guru

1. Program atau kegiatan apa yang Ibu laksanakan dalam penanaman akhlak siswa?

Jawab: Program atau kegiatannya sendiri kita kembali ke tata tertib sekolah yaitu siswa wajib hadir 15 menit sebelum jam pembelajaran, kemudian masuk dengan tertib dan teratur, sebelum dan sesudah wajib berdoa, berpakaian sopan, wajib menjaga ketertiban kelas pada saat berlangsungnya pembelajaran.

2. Tujuan penanaman akhlak siswa?

Jawab: Sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah kita. Kita ingin peserta didik tidak hanya cerdas, pintar dalam pengetahuan dan teknologi akan tetapi juga memiliki akhlak yang baik yaitu menumbuhkan pembentukan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik, memantapkan rasa keagamaan pada siswa. Seperti bermoral baik, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, bijaksana, sopan dan beradab, ikhlas, jujur terhadap orang tua, guru-guru di sekolah dan lingkungan sekitar.

3. Bagaimana Ibu membimbing siswa dalam penanaman akhlak agar menjadi pribadi yang baik?

Jawab: Kalau menurut saya tujuan dari Pendidikan Agama Islam dalam penanaman akhlak siswa adalah dapat membangun akhlak siswa itu sendiri, serta harus diamalkan dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Karena untuk menghasilkan dan memperoleh

siswa yang cerdas dan berilmu serta berakhlak mulia salah satunya yaitu dengan cara melakukan pembinaan atau penanaman terhadap siswa kita melalui Pendidikan Agama Islam secara intensif sehingga siswa akan terbiasa dengan perilaku yang baik. di sekolah kita sebagai guru yang lebih sering berinteraksi langsung dengan siswa, di mana dalam kegiatan pembelajaran guru harus mampu memahami karakter siswa dan memahami kondisi belajar mengajar yang baik untuk siswa itu sendiri.

4. Bagaimana Ibu menilai bahwa siswa sudah berperilaku baik?  
Jawab: Saya sebagai guru harus paham karakter siswa kita sendiri sehingga kita bisa menilai. Apakah siswa sudah berakhlak baik atau belum dengan cara melihat perilakunya, sopan santunnya, saat berangkat sekolah apakah sudah tepat waktu, saat pembelajaran apakah sudah mengikuti dengan baik.
5. Bagaimana Ibu bekerja sama dengan orang tua siswa dalam penanaman akhlak siswa?  
Jawab: Hubungan antara guru dengan orang tua sangatlah penting. Orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap anaknya bukan hanya saja menyiapkan sandang pangan namun lebih dari itu. Orangtualah yang menjadi pendidik pertama bagi anak-anaknya saat di rumah. Oleh karena itu, saya biasanya rutin komunikasi dengan orang tua siswa melalui WA maupun saat bertemu langsung. Saling bertukar cerita tentang anak-anak masing-masing dan saling memberi masukan.
6. Bagaimana pelaksanaan evaluasi penanaman akhlak siswa?  
Jawab: Kalau evaluasi itu saat pengambilan rapot bersama orang tua anak didik membahas tentang perkembangan anak-anak mereka.
7. Metode apa saja yang digunakan Ibu sebagai guru PAI dalam penanaman akhlak siswa?  
Jawab: Saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman akhlak pada siswa sudah berusaha memberikan yang terbaik. Dalam pembelajaran pasti menggunakan berbagai variasi metode yang digunakan, begitu juga dalam menanamkan akhlak siswa, guru menerapkan metode

keteladanan, metode nasehat, pengawasan maupun metode yang lainnya.

8. Bagaimana Ibu memberikan contoh atau tauladan dalam penanaman akhlak siswa?

Jawab: Saya sebagai guru memberikan contoh tauladan yang baik dengan cara yaitu disiplin dan tepat waktu saat berangkat kesekolah, selalu berpakaian rapi dan berbicara sopan terhadap orang lain. Makan dan minum tidak boleh sambil berdiri, ketika berbicara dengan guru maupun siswa secara lemah lembut, tidak berkata kasar saat menegur siswa yang salah sehingga tidak melukai hati

9. Bagaimana pembiasaan yang dilakukan Ibu dalam penanaman akhlak siswa?

Jawab: Kalau pembiasaan kembali ke tadi pertanyaan tentang kegiatan saat di sekolah. Saat pembelajaran sebelumnya harus berdoa dulu, membaca Asmaul Husna bersama-sama, membaca surat-surat pendek, infaq setiap satu minggu sekali.

10. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam penanaman akhlak siswa?

Jawab: Faktor pendukung yang mempengaruhi dalam penanaman akhlak siswa menurut saya yaitu fasilitas yang merupakan sarana pendukung yang sangat berpengaruh agar terlaksananya kegiatan penanaman akhlak siswa. Sebagai guru juga menjadi faktor pendukung bukan hanya guru PAI tapi guru-guru yang lain saling bekerja sama untuk menyampaikan kepada peserta didik mengenai bersikap dan berperilaku sesuai ajaran Islam.

11. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam penanaman akhlak siswa?

Jawab: Faktor penghambat dalam penanaman akhlak itu sendiri menurut saya karena siswa waktunya lebih banyak di rumah. Jadi kita sebagai guru tidak 24 jam mengawasi siswa. Yang lebih banyak waktu bersama anak adalah kedua orangtua. Ada orangtua yang sibuk bekerja sehingga kurang memperhatikan anaknya juga menjadi salah satu penghambat. Jadi kita harus selalu berkomunikasi dengan orang tua mereka.

12. Apa solusi Ibu untuk menyikapi kendala dalam faktor penghambat penanaman akhlak siswa?

Jawab: Ketika dalam penanaman akhlak mengalami kendala menurut saya yaitu siswa diarahkan kearah yang baik, dan saya juga menghubungkan atau mengkomunikasikan dengan orangtua agar siswa lebih diperhatikan dan dapat diarahkan. Sama-sama saling berkoordinasi atau kerja sama antara guru dan orangtua siswa. Agar sama-sama mendidik dan membimbing siswa agar lebih maksimal.

Semarang, 24 Mei 2022

Mengetahui,

Guru PAI SDN Tambangan 02



Lu'lu Lutfiana, S.Pd.

- B. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Tambangan 02 Mijen Kota Semarang untuk mengumpulkan data tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam penanaman akhlak siswa.

Responden : Heru Kusuma W, S.Pd.,M.Pd.  
Hari/Tanggal : Jumat, 03 Juni 2022  
Waktu : 09:00 WIB  
Tempat : Ruang Guru

1. Program atau kegiatan apa saja yang dilakukan oleh sekolah untuk membentuk akhlak siswa?

Jawab: Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah sudah menerapkan S5 jalan sampai sekarang. Jadi siswa kami diterapkan kalau masuk kekawasan atau wilayah sekolah kami tetap mengucapkan salam dengan tangan di lipatkan di dada. Kemudian sapa, memberi salam saat berpapasan dengan guru-guru yang lain atau karyawan di SDN Tambangan 02 ini. saat di pembelajaran Asmaul Husna, pendidikan karakter, apel sudah dijalankan.

2. Menurut Ibu bagaimana peran guru pendidikan agama Islam membimbing siswa dalam penanaman akhlak agar menjadi pribadi yang baik?

Jawab: Peran guru pendidikan agama Islam di SDN Tambangan 02 Mijen pada dasarnya sama dengan peran guru pada umumnya, yaitu sama-sama berusaha untuk memindahkan atau mentranfer ilmu pengetahuan yang di miliki kepada siswanya, akan tetapi peran guru pendidikan agama Islam selain berusaha memberikan ilmu, guru juga harus menanamkan nilai-nilai agama Islam. Bagaimana dalam pembelajaran guru PAI sudah memberikan contoh yang baik, membantu cara-cara membaca, kemudian di tempat-tempat yang sekiranya perlu ada doa-doa itu melatih siswa contohnya saat ke kamar mandi harus membaca doa.

3. Bagaimana guru pendidikan agama Islam menilai siswa bahwa sudah berperilaku baik atau belum?

Jawab: Dengan cara melihat perilaku mereka, sopan santun terhadap guru ataupun saat bermain dengan teman-teman yang lain.

4. Bagaimana kerja sama Ibu dengan Guru PAI untuk membangun dan meningkatkan akhlak siswa?

Jawab: Guru PAI itu menurut saya sangat huble, sangat bagus. Jadi saya bukan hanya sebagai kepala sekolah tapi sebagai orang tua, sebagai Ibu meminta bantuan kepada guru PAI untuk penerapan apapun yang di sekolah yang nilainya positif untuk anak-anak kita.

5. Bagaimana guru pendidikan agama Islam bekerja sama dengan orang tua siswa dalam penanaman akhlak?

Jawab: Guru dan orangtua sebenarnya sama-sama memiliki kewajiban untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan siswa, maka dari itu, baik antara guru dan orangtua harus sama-sama aktif mempererat kerja sama di antara mereka. Yakni dengan saling berkomunikasi menanyakan keadaan siswa di rumah maupun di sekolah tentang bagaimana belajarnya.

6. Metode apa saja yang digunakan guru PAI dalam penanaman akhlak siswa?

Jawab: Metodenya itu kembali kepada guru masing-masing. Metodenya menggunakan nasehat, keteladanan, pembiasaan, pengamalan atau yang lainnya.

7. Bagaimana guru pendidikan agama Islam memberikan contoh atau tauladan dalam penanaman akhlak siswa?

Jawab: Dengan cara disiplin, contohnya dengan datang lebih awal dan berdiri di depan pintu gerbang untuk menyambut anak didik lalu bersalaman. Selalu berpakaian rapi dan berbicara sopan.

8. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam penanaman akhlak siswa?

Jawab: Menurut saya faktor pendukungnya itu dari lingkungan sekolah, guru sebagai pendidik dan pengarah dan bagaimana faktor internal dari siswa itu sendiri.

9. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam penanaman akhlak siswa?

Jawab: Pada umumnya siswa kadang sulit untuk diberikan arahan dan pengertian, namanya masih anak-anak masih ada yang tidak memperhatikan kalau dikasih tahu. Faktor dari orangtua dan lingkungan juga mempengaruhi kondisi siswa.

Semarang, 3 Juni 2022  
Mengetahui  
Kepala Sekolah SDN Tambangan 02  
  
Heri Kusnata Wardhani, S.Pd., M.Pd.



C. Hasil wawancara dengan Siswa SDN Tambangan 02 Mijen Kota Semarang guna mengetahui tentang peran guru pendidikan Agama Islam dalam Penanaman akhlak siswa.

Responden : Safira Astika Ramadhani  
Hari/Tanggal : Senin, 06 Juni 2022  
Waktu : 09:30 WIB  
Tempat Wawancara : Ruang Guru

1. Apakah adik tahu apa itu akhlak?  
Jawab: Iya kak. Akhlak adalah perilaku pada diri kita
2. Apa yang adik ketahui tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela?  
Jawab: Akhlak terpuji adalah akhlak baik dan akhlak tercela akhlak yang tidak baik
3. Apakah adik sudah menerapkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari?  
Jawab: Insya Allah sudah kak,
4. Apakah di sekolah ada peraturan tentang akhlak?  
Jawab: Ada kak. Tata tertib disekolah banyak.
5. Bagaimana contohnya?  
Jawab: Contohnya berangkat sekolah tepat waktu, salam pada Ibu Bapak guru.
6. Pernahkah Ibu guru PAI memberi nasehat atau motivasi untuk berakhlak mulia?  
Jawab: Sering. Apalagi Ibu Ana sangat dekat sama siswanya.
7. Nasehat apa yang sering diberikan guru PAI?  
Jawab: Berbuat baik saat di sekolah maupun di luar sekolah, patuh terhadap guru dan orang tua, berpakaian rapi, memapai sepatu saat di luar kelas.
8. Pada waktu kapan Ibu guru PAI memberi nasehat?  
Jawab: Saat bertemu
9. Apakah guru PAI sudah memberi tauladan yang baik kepada adik?  
Jawab: Sudah kak.
10. Bagaimana contohnya?

Jawab: kalau Ibu Ana selalu berkata sopan, memakai pakaiannya rapi cantik.

Semarang, 6 Juni 2022  
Mengetahui,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Safira', with a horizontal line extending to the right.

Safira Astika Ramadhani

- D. Hasil wawancara dengan Siswa SDN Tambangan 02 Mijen Kota Semarang guna mengetahui tentang peran guru pendidikan Agama Islam dalam Penanaman akhlak siswa.

Responden : Ehan Amirul Haq  
Hari/Tanggal : Senin, 06 Juni 2022  
Waktu : 10:30 WIB  
Tempat Wawancara : Ruang Guru

1. Apakah adik tahu apa itu akhlak?  
Jawab: Tahu kak, akhlak itu perilaku
2. Apa yang adik ketahui tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela?  
Jawab: Akhlak baik dan tidak baik.
3. Apakah adik sudah menerapkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari?  
Jawab: Sudah kak
4. Apakah di sekolah ada peraturan tentang akhlak?  
Jawab: Ada kak
5. Bagaimana contohnya?  
Jawab: rapi saat baris berbaris apel pagi, berangkat tepat waktu
6. Pernahkah Ibu guru PAI memberi nasehat atau motivasi untuk berakhlak mulia?  
Jawab: Sering
7. Nasehat apa yang sering diberikan guru PAI?  
Jawab: patuh sama guru, saling membantu sesama teman di kelas, tidak bermusuhan, belajar dengan giat saat pembelajaran.
8. Pada waktu kapan Ibu guru PAI memberi nasehat?  
Jawab: saat bertemu, saat di kelas, saat di luar kelas
9. Apakah guru PAI sudah memberi tauladan yang baik kepada adik?  
Jawab: sudah kak
10. Bagaimana contohnya?

Jawab: Ibu Ana selalu masuk kelas tepat waktu, berbicara lemah lembut, sayang sama kita.

Semarang, 6 Juni 2022

Mengetahui,

A handwritten signature in black ink, consisting of several fluid, connected strokes that form a stylized representation of the name Ehan Amirul Haq.

Ehan Amirul Haq

## LAMPIRAN III: PEDOMAN DAN DOKUMENTASI

1. Identitas SDN Tambangan 02
2. Visi, visi, dan tujuan SDN Tambangan 02
3. Data guru SDN Tambangan 02
4. Data Siswa SDN Tambangan 02
5. Foto Hasil Penelitian

### Dokumentasi Kegiatan Penelitian

#### 1. SDN Tambangan 02



#### 2. Kegiatan pembelajaran



### 3. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam



### 4. Wawancara dengan Kepala Sekolah



## 5. Wawancara dengan Siswa SDN Tambangan 02



## LAMPIRAN IV : SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
[www.walisongo.ac.id](http://www.walisongo.ac.id)

Nomor : 2719/Un.10.3/D1/TA.00.01/04/2022 Semarang, 02 Juni 2022  
Lamp : -  
Hal : Mohon Izin Riset  
a.n. : Zulalina Anjani  
NIM : 1503016061

Yth.  
Kepala Sekolah SDN Tambangan 02 Mijen Kota Semarang  
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.  
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Zulalina Anjani  
NIM : 1503016061  
Alamat : Desa Pegirangan RT 10 RW 01 Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang  
Judul Skripsi : **"PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN AKHLAK SISWA DI SDN TAMBANGAN 02 MIJEN KOTA SEMARANG"**

Pembimbing :  
Drs. H. Mustopa, M.Ag.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan riset dan dukungan data, mulai tanggal 03 Juni 2022 hingga proses pengumpulan data terpenuhi.  
Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. Disampaikan terimakasih.  
Wassalamu'alikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Mahrud Junaedi

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



## LAMPIRAN V : SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



PEMERINTAH KOTA SEMARANG  
KOORDINATOR SATUAN PENDIDIKAN KECAMATAN MIJEN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI TAMBANGAN 02**  
Alamat : Jalan Bandungsari RT 02 / RW 04 Semarang ☎ (024) 76671660  
Email: [sdtambangan02@gmail.com](mailto:sdtambangan02@gmail.com) Website : [sdtambangan02.dikdas.semarangkota.go.id](http://sdtambangan02.dikdas.semarangkota.go.id)



### SURAT KETERANGAN Nomor: 421.2/058/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Tambangan 02 Koordinator Satuan Pendidikan Kecamatan Mijen Kota Semarang:

Nama : Heru Kusuma Wardhani, S.Pd.,M.Pd  
NIP : 19670929 199302 2 001  
Pangkat / Gol : Pembina / IV A  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :


Nama : Zulalina Anjani  
NIM : 1503016061  
Alamat : Desa Pegirangan RT 10 RW 01 Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang

Telah melaksanakan penelitian skripsi dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Akhlak Siswa SDN Tambangan 02 Mijen Kota Semarang" dari tanggal 3 Juni 2022 sampai dengan selesai.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Semarang, 11 Juni 2022  
Kepala Sekolah

  
Heru Kusuma Wardhani, S.Pd.,M.Pd  
NIP. 196709291993022001

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Zulalina Anjani  
NIM : 1503016061  
Tempat & Tgl lahir : Pemalang, 04 November 1997  
Alamat : Desa Pegiringan RT 10 RW 01  
Kecamatan Bantarbolang Kabupaten  
Pemalang  
HP : 081770607468  
E-mail : [anjanizulalina0411@gmail.com](mailto:anjanizulalina0411@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Nurul Ulum Pegiringan Lulus 2003
2. MI : MI Nurul Ulum Pegiringan Lulus 2009
3. MTs : MTs Nurul Ulum Pegiringan Lulus 2012
4. MAN : MAN Pemalang Lulus 2015
5. Mahasiswa : PAI UIN Walisongo Semarang

Semarang, 20 Juni 2022

**Zulalina Anjani**  
NIM: 1503016061